

PENGGUNAAN GAYA BAHASA DAN ASPEK SOSIOLOGI PADA BUKU POLITIK DAKWAH DALAM NADA RHOMA IRAMA KARYA MOH. SHOFAN

Evi Wikasari

SMPIT Miftahul Ulum Cinere Depok, Indonesia

Email: eviwickasari82@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima

09 April 2021

Diterima dalam bentuk review 10 April 2021

Diterima dalam bentuk revisi 22 April 2021

Keywords

use of language styles; aspects of sociology; a book of political da'wah in tone rhoma irama by moh. shofan.

Kata kunci:

penggunaan gaya bahasa; aspek sosiologi; buku politik dakwah dalam nada rhoma irama karya moh. shofan.

ABSTRACT

The Use of Language Styles, Sociological Aspects found in the book Politics of Da'wah in Nada Rhoma Irama by Moh. Shofan. The purpose of this study was to determine empirical data about language styles in the book Politics of Da'wah in Nada Rhoma Irama by Moh. Shofan, besides that, the research aims to hope that the listeners of the Rhoma Irama song will gain knowledge about language styles and social symptoms that occur in human life. The research method used is a qualitative descriptive method, namely by analyzing the data that is the focus. All of the sub-focuses in this study were all songs contained in the book Politics of Da'wah in Nada Rhoma Irama by Moh. Shofan. After the analysis is carried out, the authors conclude that the events of the Language Style in the political book Da'wah in Nada Rhoma Irama by Moh. Shofan has as many as 66 Language Styles contained in the song lyrics in the book. The most repetitive language style appeared, as much as 38 times with a percentage (57.57%). The second language style is a comparison of 17 times with a percentage (25.75%). The third language style is contradicted as much as 7 times with a percentage (12.12%). The fourth language style is Linkage as much as 3 times with a percentage (4.45%).

ABSTRAK

Penggunaan Gaya Bahasa, Aspek Sosiologi yang terdapat pada buku Politik Dakwah dalam Nada Rhoma Irama karya Moh. Shofan. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui data empirik tentang Gaya Bahasa pada buku Politik Dakwah dalam Nada Rhoma Irama karya Moh. Shofan, selain itu tujuan penelitian berharap agar para pendengar lagu Rhoma Irama mendapatkan pengetahuan mengenai Gaya Bahasa serta gejala sosial yang terjadi dalam kehidupan manusia. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu dengan menganalisis data yang menjadi fokusnya. Seluruh subfokus dalam penelitian ini adalah keseluruhan lagu yang terdapat pada buku Politik Dakwah dalam Nada Rhoma Irama karya Moh. Shofan. Setelah analisis dilakukan, dapat penulis simpulkan bahwa peristiwa Gaya Bahasa pada buku politik Dakwah dalam Nada Rhoma Irama karya Moh. Shofan sebanyak 66 Gaya

Bahasa yang terdapat pada lirik lagu di dalam buku tersebut. Gaya Bahasa Perulangan yang paling banyak muncul, sebanyak 38 kali dengan persentase (57,57%). Gaya Bahasa kedua adalah Perbandingan sebanyak 17 kali dengan persentase (25,75%). Gaya Bahasa ketiga adalah pertentangan sebanyak 7 kali dengan persentase (12,12%). Gaya Bahasa keempat adalah Pertautan sebanyak 3 kali dengan persentase (4,45%).

Pendahuluan

Menurut (Alfianika, 2018) sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Sastra hadir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap fenomena yang ada. Sastra sebagai karya fiksi memiliki pemahaman yang lebih mendalam, bukan hanya sekedar cerita khayal atau angan dari pengarang saja, melainkan wujud dari kreativitas pengarang dalam menggali dan mengolah gagasan yang ada dalam pikirannya. Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Menurut (Nasution, 2016) novel adalah karya sastra yang diciptakan oleh pengarang dengan proses kreatif yang menarik .

Novel merupakan alat bahan bacaan yang sangat menarik bagi siapapun yang minat dalam membaca. Minat baca ini harus ditingkatkan dan terus digalakkan, karena dengan membaca yang terus dilakukan secara berkala akan menambah pengetahuan berdasarkan buku yang dibacanya. Membaca tentu akan sangat menarik bagi seseorang yang suka membaca, dalam membaca tentu akan mencari apa yang diminati oleh si pembaca. Apakah buku cerita, buku pelajaran, buku pengetahuan, atau tentang biografi tokoh yang dikaguminya. Berkaitan dengan biografi tentu akan sangat menarik untuk diteliti sebagai bahan penelitian yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Sebelum mulai mencari bahan bacaan, maka kenalilah diri sendiri apa yang disukai dalam membaca dengan hal-hal yang positif dan mengandung nilai-nilai pengetahuan. Aspek penilaian dalam buku akan terwujud jika si pembaca mampu menyelesaikan buku bacaannya. Menurut (Mawardi, 2013) Keindahan dalam karya seni sastra dibangun oleh seni kata, dan seni kata atau seni bahasa tersebut berupa kata-kata yang indah yang terwujud dari ekspresi jiwa. Terkait dengan pernyataan tersebut, maka membaca sebuah karya sastra atau buku akan menarik apabila informasi yang diungkapkan penulis disajikan dengan bahasa yang mengandung nilai estetik. Sebuah buku sastra atau bacaan yang mengandung nilai estetik memang dapat membuat pembaca lebih bersemangat dan tertarik untuk membacanya. Apalagi bila penulis menyajikannya dengan gaya bahasa unik dan menarik.

Gaya bahasa dalam karya sastra sebagai sistem lambang komunikasi akan benar-benar berfungsi apabila pikiran, gagasan, dan konsep yang diungkap lewat kesatuan hubungan yang bervariasi dari sistem simbol yang dimiliki bersama oleh pengarang dan penikmat atau pembaca (Aji, Wisnu NAji, Wisnu Nugroho. (2016). Model

Pembelajaran Dick and Carrey dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 1(2), 2016). Gaya bahasa dalam kehidupan sastrawan merupakan suatu kebutuhan dasar seperti halnya dengan makan dan minum serta kegiatan lainnya. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui data empirik tentang Gaya Bahasa pada buku Politik Dakwah dalam Nada Rhoma Irama karya Moh. Shofan,

Orang mengenal gaya bahasa pengarang lewat jenis kalimat yang sering dipakainya, kepercayaannya, pandangan hidupnya, dan luas pengetahuannya. Gaya seorang pengarang baru kelihatan kalau ia sudah menulis banyak karya. Tetapi, pengarang yang sudah berpengalaman tentu akan memiliki gaya sendiri atau kekhasan. Hal demikian dalam istilah sastra diistilahkan individualisasi, yakni keunikan dan kekhasan seorang pengarang dalam penciptaan yang tidak pernah sama antara satu dengan yang lainnya.

Menurut (Tjoe, 2013) membaca berarti membuka dunia. Dengan membaca, pengetahuan tentang sesuatu akan lebih bertambah. Membaca akan mengetahui tentang perkembangan dunia pendidikan, dunia seni, tokoh legendaris, kekayaan budaya, dan masih banyak lagi dari kegiatan membaca. Buku yang dibaca terdiri dari dua jenis, yaitu buku fiksi dan nonfiksi. Buku fiksi merupakan buku yang berisi cerita, sifatnya imajinatif. Tidak membutuhkan pengamatan dalam pembuatannya dan tidak perlu dipertanggungjawabkan, karena ide ceritanya berasal dari khayalan atau imajinasi penulis. Bahasa yang digunakan biasanya bahasa kiasan atau konotatif. Buku non-fiksi merupakan buku yang berisi kejadian sebenarnya dan bersifat informatif. Dalam buku nonfiksi, membutuhkan pengamatan dan data bersifat valid serta dapat dipertanggungjawabkan isinya.

Ketika saat ini pemerintah dan pegiat literasi sedang semangat mengkampanyekan pentingnya literasi, maka ajaran Islam sejak lama sudah menekankan pentingnya literasi. Wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah surat Al-Alaq ayat 1-5 atau dikenal dengan surat Iqra. Seiring dengan menyebarnya agama Islam ke berbagai belahan dunia, maka muncullah berbagai metode dalam penyampaian pesan, salah satunya yaitu dakwah. Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan. Beberapa macam contoh strategi dakwah terdapat dalam tulisan, gaya bahasa, yang dapat digunakan sebagai acuan dalam berdakwah.

Menurut (Tarigan, 2013) Gaya bahasa dalam sebuah dakwah merupakan cara untuk mengkomunikasikan suatu ide atau pikiran yang tertuang dalam tulisan maupun lisan. Berdakwah tentu tidak luput dari bagaimana cara berdakwah yang baik dan mampu diterima oleh masyarakat luas. Selain berbahasa tentu ada strategi atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Dalam berdakwah memerlukan strategi guna mencapai tujuan dakwah tersebut. Beberapa macam strategi dakwah terdapat dalam tulisan ini untuk digunakan sebagai acuan dalam berdakwah. Gaya bahasa dakwah merupakan cara untuk mengkomunikasikan suatu ide atau pikiran yang tertuang dalam tulisan atau lisan.

Dalam berinteraksi dengan sesama manusia, baik itu tetangganya, lingkungan sekitarnya, tempat kerjanya dan hingga primordialnya merupakan aspek yang menarik untuk diungkapkan oleh seorang seniman maupun pendakwah.

Berdakwah dapat dilakukan dengan cara positif lainnya. Berdakwah dapat dilakukan dengan bentuk ceramah, berpidato, dan ada juga yang menyampaikan dakwahnya melalui lirik lagu. Karena alat untuk menyampaikan pesan adalah berupa kata-kata dan kalimat. Dalam menyampaikan pesan tentu ada gaya bahasa tersendiri yang menjadi ciri khas para pendakwah tersebut. Disadari atau tidak, bahwa para pendakwah dalam menyampaikan isi pesannya, dapat mempengaruhi para pendengarnya.

Dakwah adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak, dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah SWT sesuai dengan garis akidah, syariah, dan akhlak Islam. Secara etimologi (bahasa), dakwah berasal dari kata bahasa Arab. Dakwah merupakan betuk masdar dari kata kerja da'a, yad'u, da'wah, berarti seruan, ajakan, atau panggilan. Kata dakwah juga berarti doa (al-du'a), yakni harapan, permohonan kepada Allah SWT atau seruan (al-nida). Doa atau seruan pada sesuatu berarti dorongan atau ajakan untuk mencapai sesuatu itu (al-dua ila al-syai' al-hatsts 'ala qasdihi), (Sarkawi, 2021)

Menurut (Ansori, 2019) mengatakan bahwa dakwah merupakan seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.

Menurut Moh. Shofan mengatakan Rhoma Irama layak bergelar Profesor. Karena ketika banyak orang mencibir pencantuman gelar profesor bagi Rhoma Irama, justru ia sangat menyokongnya. Bagi dia, menyimak kompetensi, karya-karya, dan perjalanan panjang yang dilalui Rhoma Irama memang tergolong guru besar di bidang musik melayu khususnya dangdut. Idealnya, Fakultas Ilmu Budaya atau Institut Kesenian Jakarta yang memberikan gelar tersebut (Umam & Kamalludin, 2018).

Moh. Shofan bertekad untuk mewujudkan bagaimana mengupas secara relevan perjalanan karir Rhoma Irama melalui buku hasil karyanya. Ia mengatakan justru para peneliti asing yang mau menulis perjalanan Rhoma Irama dalam musik dangdutnya, seperti: Andrew N Weintraub penulis buku *Dangdut Stories*, William H Frederick penulis buku *Rhoma Irama and Dangdut Style*, dan Mr Tanaka dari Jepang. Adapun universitas asing yang meneliti lagu Rhoma Irama dengan judul lagu Judi, serta lagu Mirasantika, yaitu Universitas Pittsburg (Umam, 2016)

Menurut pengamat musik Bens Leo dan Denny Sakrie mengatakan bahwa Rhoma Irama dan karya-karyanya memang dahsyat. Doktor Yudi Latif pernah membuat survei tentang pengaruh band-band terhadap masyarakat. Ternyata Rhoma Irama dan Soneta Grupnya mampu mengungguli Grup Band Peterpan, Ungu, dan musisi Ahmad Dhani. Prof. Syamsul Arifin di Universitas Muhammadiyah Malang, mengaku tiap hari mendengarkan lagu-lagu Rhoma Irama dan beliau menyimpulkan Rhoma Irama sebagai seniman berkarakter, bahkan Wakil ketua MPR Hajriyanto Y Tohari pun mengatakan demikian (Cynthia, 2020)

Menurut (Fitria & Aditia, 2019) berdakwah dimanfaatkan untuk menyampaikan suatu pesan kepada khalayak ramai. Dakwah yang dilakukan Rhoma Irama dalam buku karya Moh. Shofan menjelaskan bahwa Rhoma Irama mampu menyampaikan dakwahnya baik itu dakwah politik maupun dakwah mengenai kejadian-kejadian sosial yang sering terjadi di kehidupan manusia pada umumnya. Bahasa yang digunakan Rhoma Irama dalam berdakwah banyak menggunakan gaya bahasa dalam setiap lirik lagunya. Menurutnya, musik juga hasil kebudayaan manusia yang juga muncul dan berkembang seiring dengan zaman. Musik yang menggunakan syair adalah cara lain menikmati bahasa, yang merupakan salah satu karya yang sangat digemari oleh masyarakat kita yang telah sedemikian merasuknya kedalam kehidupan masyarakat, karena musik dinilai mempunyai banyak unsur seni.

Sebagai sebuah realitas sosiologis, dakwah adalah keniscayaan yang tak terhindarkan. Perkembangan zaman menuntut cara dakwah yang mesti terus diperbarui tanpa henti. Perlu ada rekonstruksi, rekonsepsi, revitalisasi, dan inovasi agar dakwah yang dilakukan lebih relevan, lebih mengena, dan lebih bisa mengeksplorasi potensi dan kekuatan umat. Pesan dan formula dakwah yang diterapkan para juru dakwah masih belum merata dalam menyerap dakwah yang disampaikan oleh para juru dakwah. Dari telaah sosiologis yang dilakukan atas kenyataan dakwah yang ada di lapangan, setidaknya ditemukan sejumlah problematika yang secara sederhana dapat terealisasikan, yaitu melalui musik yang dapat dengan mudah dicerna oleh masyarakat luas. Seorang maestro musik yang berkecimpung di genre melayu, yaitu sosok Rhoma Irama mampu mengkolaborasikan antara musik dengan dakwah.

Dakwah yang dilakukan melalui nada mampu menghipnotis para penggemar musik khususnya. Melalui musik dakwah dapat tersampaikan dengan mudah dan lebih cepat diterima oleh pendengarnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, musik dapat didefinisikan sebagai (1) Ilmu atau seni menyusun nada atau suara, diurutkan, dikombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan keseimbangan, (2) Dari definisi itu dapat dilihat bagaimana suatu perasaan atau pengalaman jiwa disampaikan dengan kiasan atau bunyi-bunyian yang indah.

Gaya penyampaian dakwah sangat dipengaruhi oleh kepribadian seorang pendakwah itu sendiri, karena setiap kepribadian memiliki karakter yang berbeda-beda. Melalui lirik lagu, Rhoma Irama banyak menyampaikan tentang Ilmu Agama dan kisah kehidupan yang terjadi pada manusia. Oleh karena itu, melalui lirik lagu sang pendakwah menyampaikan isi dakwahnya melalui lirik lagu yang berkaitan dengan kehidupan manusia baik di dunia maupun menuju alam akhirat nanti. Dakwah yang digunakan oleh Rhoma Irama diantaranya mengenai kasih sayang antara orang tua dan anak, unsur religi, politik, serta kehidupan dunia yang fatamorgana. Rhoma Irama adalah seorang penyair sekaligus pendakwah melalui karakteristik yang melekat pada dirinya yaitu berdakwah melalui lirik lagu yang diciptakannya sebagai gaya bahasa (bahasa sindiran) yang dapat mempengaruhi siapapun yang mendengarnya. Di dalam buku ini sang penulis menceritakan bagaimana Rhoma Irama menyampaikan

dakwahnya mengenai politik yang kemudian disangkut pautkan melalui kondisi politik di Indonesia saat ini yang sedang marak. “Rhoma sepertinya sadar bahwa musik (dan film) bisa jadi sarana dakwah yang efektif” (Zaini, 2014)

Nilai keagamaan dan politik saat ini sangat mempengaruhi masyarakat. Oleh sebab itu melalui buku ini penulis akan meneliti bagaimana penggunaan Gaya Bahasa dan Aspek Sosiologi pada buku Politik Dakwah Dalam Nada Rhoma Irama karya Moh. Shofan serta gaya bahasa yang digunakan Rhoma Irama dalam penyampaian dakwahnya.

Gaya Bahasa adalah pemanfaatan kekayaan bahasa, pemakaian ragam bahasa tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu. Gaya Bahasa mencakup diksi atau pilihan kata, struktur kalimat, majas, dan pencitraan, makna yang digunakan seorang sastrawan atau yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Aktivitas penulisan, keberadaan diksi merupakan unsur penting dalam sebuah karya. Persoalan diksi bukan hanya menyangkut pemilihan kata-kata secara tepat dan sesuai, melainkan juga persoalan penggunaan gaya bahasa dan cara pengungkapannya. Sering dijumpai banyak orang kurang perbendaharaan kata sehingga mengalami kesulitan dalam mengungkapkan maksud.

Apakah politik dapat menjadi da’i; menegakkan amar ma’ruf nahi munkar? Atau apakah da’i dapat menjadi politikus? Dan apakah seorang seniman dapat menjadi seorang politikus? Apakah mungkin, kegiatan dakwah menjadi kegiatan politik? Atau sebaliknya, kegiatan politik menjadi kegiatan dakwah?

Jika merujuk pada persepsi masyarakat tentang dakwah dan politik, menjawab beberapa pertanyaan di atas tidaklah mudah. Karena pemahaman yang sekularistik, bagi sebagian umat Islam saat ini, dakwah dan politik adalah dua ‘kata’ yang bertentangan. Politik dipahami sebagai aktivitas dunia, sedangkan dakwah dianggap aktivitas akhirat. Hingga pada gilirannya akan dipahami bahwa dakwah tidak pantas memasuki wilayah politik dan politik haram memasuki wilayah dakwah. Dakwah adalah pekerjaan para ustadz, sedangkan politik adalah pekerjaan politikus. Jika seorang ustadz menjadi politikus, dia harus menanggalkan segala atribut dan perilaku keustadzannya, serta harus mengikuti atau beradaptasi dengan perilaku para politikus. Demikian pula sebaliknya, apabila seorang politikus menjadi ustadz, ia pun harus menanggalkan baju politiknya. Saat ini, umat tengah menghadapi sistem politik yang masih menganggap demokrasi sebagai sarana terbaik dalam merealisasikan keadilan dalam pemerintahan.

Di tengah proses demokrasi yang terjadi di mana-mana, maka sosok Rhoma Irama turut menyampaikan aspirasinya dengan dakwah yang berisikan politik melalui musik. Dengan musik, maka masyarakat dapat dengan mudah mencerna keadaan politik yang sedang dialami negeri ini.

Manfaat penelitian ini adalah dengan menyampaikan aspirasi dakwah melalui music, film masyarakat akan cepat tertarik dan bahwasanya agama itu indah dan dapat disalurkan lewat seni.

Metode Penelitian

Tempat penelitian tidak terikat pada satu tempat karena objek yang dikaji berupa naskah (teks), yaitu buku Politik Dakwah dalam Nada Rhoma Irama karya Moh. Shofan. Penelitian ini bukan penelitian yang analisisnya bersifat statis melainkan sebuah analisis yang dinamis yang dapat terus dikembangkan.

Metode penelitian yang digunakan merupakan metode deskriptif kualitatif, melalui analisis kualitatif mengandung makna suatu penggambaran atas data dengan menggunakan kata dan baris kalimat. Menurut (Ahmadi, 2019), “Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang dilakukan dengan cara mendeskriptifkan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis.” Metode kualitatif merupakan sebuah metode yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian diarahkan untuk memahami secara menyeluruh dan mendalam serta memperoleh data dari analisis terhadap gaya bahasa dan aspek psikologi dalam buku Politik Dakwah dalam Nada Rhoma Irama karya Moh. Shofan.

Metode penelitian ini muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas/fenomena/gejala. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya, metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif, (Gunawan, 2013).

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Buku yang dianalisis dalam penelitian ini merupakan buku tentang Rhoma Irama yang menjelaskan bagaimana seorang maestro dangdut mampu berdakwah dan berpolitik melalui nada lagu maupun ceramah. Untuk itu pesan dakwah yang disampaikan melalui gaya bahasanya sangat menarik perhatian, sehingga pesan yang terkandung didalamnya dapat tersampaikan. Berikut ini adalah uraian analisis gaya bahasa yang terkandung dalam buku Politik Dakwah dalam Nada Rhoma Irama karya Moh. Shofan.

Tabel 1
Data Hasil Rekapitulasi Penggunaan Gaya Bahasa

No	Judul Lagu	Gaya Bahasa																						
		Perumpamaan	Majas Perbandingan	Majas Per-tentangan	Majas Pertautan (Sindiran)	Majas Penegasan	Metafora	Personifikasi	Alegori	Simbolik	Hiperbola	Paradoks	Antitesis	Litotes	Sinekdoke	Metonimia	Alusio	Eufimisme	Aliterasi	Pleonasme	Anataklasis	Repetisi	Paralelisme	
1	Keramat		1											1										
2	135 juta																							1

Penggunaan Gaya Bahasa Dan Aspek Sosiologi Pada Buku Politik Dakwah Dalam
Nada Rhoma Irama Karya Moh. Shofan

3	Al qu'ran dan Koran		1				
4	Indonesia	1	1				
5	Hak Asasi	1	1				1
6	Begadang			1		1	
7	Begadang II					1	
8	Santai						1
9	Lapar		1				1
10	Yatim Piatu	2	1				
11	Tersesat			1		1	
12	Kehilangan		1				2
13	Ibu Kota	1	1			1	1
14	Seni			1	1	1	1
15	Musik	1					1
16	Pedih						1
17	Darah Muda						1
18	Dangdut						1
19	Joget						1
20	Lailaahaiillallah						1
21	Lima						1
22	Musafir			1			1
23	Setetes Air Hina					1	
24	Buta Tuli	1					1
25	Citra Cinta		1				
26	Judi						1
27	Pemilu						1
28	Indonesia						1
29	Pembaharuan						1
30	Modern						1
31	Gelandangan			1			
32	Taqwa						1
33	Bunga Desa	2					
34	Kegagalan Cinta						1
35	Kusayang Padamu						1
36	Tak Tega						1
37	Ukhuwah						1
38	Istri Saleha						1
39	Kita Adalah Satu						1
40	Euphoria						1

Jumlah	1	8	1	2	5	3	-	4	-	3	-	-	-	-	6	-	1	1
	17		7		3		38											
Persentase (%)	25,75 %		12,12 %		4,54 %		57,57 %											

Tabel 2
Data Temuan Penelitian Penggunaan Gaya Bahasa

No	Gaya Bahasa	Lirik lagu	Judul Lagu	Halaman
1.	Sinekdoch Metafora	- <u>Darah dagingmu dari air susunya</u> - Tiada <u>keramat yang ampuh</u> di dunia selain dari <u>doa ibumu jua</u>	Keramat	xii-xiii
2.	Repetisi	- <u>Seratus tiga puluh lima juta</u> penduduk Indonesia	135 Juta	Xxi
3.	Hiperbola	- Gedung-gedung tinggi <u>mencakar langit</u>	Qur'an dan Koran	xxiii
4.	Metafora Hiperbola	- <u>Hijau merimbuni daratannya</u> - Memperkaya diri <u>membabi buta</u>	Indonesia	Xxv
5.	Simbolik Metafora	- Gerakan <u>demokrasi pancasila</u> Sebagai landasan negara kita - Janganlah suka <u>memperkosa</u>	Hak Asasi	Xxvii
6.	Simbolik	- <u>Bhinneka Tunggal Ika</u> lambang negara kita Indonesia	135 Juta	Xxviii
7.	Pleonasme Sinekdoch	- <u>Muka pucat</u> karena darah berkurang - Kalau sering kena <u>angin malam</u> segala penyakit akan mudah datang	Begadang	Xxx
8.	Pleonasme	- Mau ke pesta tak <u>beruang</u> akhirnya nongkrong di pinggir jalan	Begadang II	xxxi
9.	Paralelisme	- <u>Yo kita santai</u> agar syaraf tidak tegang - <u>Yo kita santai</u> agar otot tidak kejang	Santai	Xxxii
10.	Simbolik Repetisi	- Dari <u>batukah</u> hati mu wahai para hartawan - <u>Lapar, lapar, lapar</u> - Ulurkan tanganmu berilah ia orang yang lapar	Lapar	Xxxiii
11.	Metafora Alegori Metafora	- <u>Yatim piatu</u> , malang nasibmu - Semoga Tuhan selalu <u>melimpahkan Rahmatnya</u> padamu - Yatim piatu <u>besarkan hatimu</u>	Yatim Piatu	Xxxiv
12.	Pleonasme Antitesis	- Belum sampailah ke telinga tentang negeri yang <u>baqa</u> - Negeri tempat tujuan kita ke <u>surga</u> atau <u>neraka</u>	Tersesat	Xliv
13.	Alegori Repetisi	- Ku tahu <u>rumus dunia</u> semua harus berpisah - Tetapi ku mohon <u>kuatkan-kuatkan</u> lah	Kehilangan	xlvi

Penggunaan Gaya Bahasa Dan Aspek Sosiologi Pada Buku Politik Dakwah Dalam
Nada Rhoma Irama Karya Moh. Shofan

	Repetisi	- Tetapi ku mohon <u>tangguhkan-tangguhkan</u> lah		
14.	Repetisi	- Hidupnya pun sudah <u>nafsi-nafsi</u> - Untuk <u>berbagi rasa</u>	Ibu Kota	xlvi
	Metafora Simbolik	- Menipis sudah <u>tali jiwa</u> yang <u>mengikat warganya</u> - Hidup selalu terburu-buru seakan-akan <u>dikejar waktu</u>		
15.	Personifikasi	- Kau <u>dendangkan kesesatan</u> - Kau <u>dewakan nafsu setan</u>	Seni	Xlix
	Hiperbola Antitesis Sinekdoxe	- Tiada lagi <u>halal-haram</u> - Kau <u>hancurkan budaya</u> - Kau <u>tebarkan bencana</u>		
16.	Paralelisme	- <u>Seni</u> adalah bahasa - <u>Seni</u> indah dan mulia	Seni	I
17.	Paralelisme	- <u>Musik</u> yang kami perdengarkan - <u>Musik</u> yang berirama melayu	Musik	Lxi
18.	Asosiasi	- Dihiasinya dosa dengan <u>bunga dunia</u>		Lxii
19.	Paralelisme	- <u>Apakah aku</u> bersalah bila kucinta seni - <u>Apakah aku</u> berdosa bila aku menyanyi	Pedih	6
20.	Repetisi	- <u>Masa</u> muda <u>masa</u> yang berapi-api	Darah Muda	12
21.	Repetisi	- <u>Terajana... terajana</u> - Hai merdunya... hai merdunya	Dangdut	73
22.	Repetisi	- <u>Dimana-mana</u> di atas dunia - <u>Bermacam-macam</u> itu jenis musik	Musik	74
23.	Repetisi	- Berjoget <u>boleh saja, boleh saja asal</u> sopan caranya - Gembira <u>boleh saja, boleh saja asal</u> tahu batasnya	Joget	94
24.	Paralelisme	- <u>Katakan, Tuhan itu satu</u> Tuhan tempat menyembah dan tempat meminta - <u>Katakan, Tuhan itu satu</u> Tuhan tidak beranak dan tak diperanakkan	Lailaha illallah	110
25.	Paralelisme	- <u>Jaga</u> sehat sebelum sakitmu - <u>Jaga</u> hidup sebelum matimu	Lima	112
26.	Paralelisme	- <u>Cahaya terang</u> petunjuk dalam kegelapan - <u>Cahaya terang</u> petunjuk dalam kesesatan	Musafir	115
	Antitesis	- Juga <u>matahari dan bulan</u> - Pada <u>siang dan malam</u>		
27.	Pleonasme	- Bukankah engkau dilahirkan <u>telanjang tanpa sehelai benang</u>	Setetes Hina	Air 118

28.	Repetisi Personifikasi	- <u>Yang buta, yang buta, yang buta</u> - <u>mata hatinya</u>	Buta Tuli	119
29.	Simbolik	- banyak sudah <u>tunas-tunas muda</u> berguguran sebelum berkembang	Citra Cinta	120
30.	Paralelisme	- <u>Judi, meracuni</u> kehidupan - <u>Judi, meracuni</u> keimanan	Judi	128
31.	Paralelisme	- <u>Mari kita</u> ramaikan - <u>Mari kita</u> sukseskan pemilihan umum	Pemilu	130
32.	Repetisi	- Selama <u>korupsi</u> semakin menjadi- jadi Hapuskan <u>korupsi</u> di segala birokrasi	Indonesia	131
33.	Paralelisme	- <u>Di jaman pembaharuan</u> banyak penyusupan - <u>Di jaman pembaharuan</u> banyak perubahan	Pembaharuan	136
34.	Repetisi	- Berkemajuan dan juga berpendidikan di dalam segala bidang, <u>ini modern</u> - Kemanusiaan, tinggi nilai peradaban di segala pergaulan, <u>ini</u> <u>modern</u>	Modern	137
35.	Antitesis	- <u>Langit sebagai atap</u> rumahku dan <u>bumi sebagai lantainya</u>	Gelandangan	154
36.	Paralelisme	- <u>Derajat manusia di sisi Tuhannya</u> bukan karena hartanya - <u>Derajat manusia di sisi Tuhannya</u> hanya karena taqwanya	Taqwa	157
37.	Metafora	- <u>Bunga desa</u> yang ku puja raib entah kemana	Bunga Desa	160
38.	Paralelisme	- <u>Kau yang mulai kau</u> yang mengakhiri - <u>Kau yang berjanji kau</u> yang mendingkari	Kegagalan Cinta	161
39.	Repetisi	- Aku cinta <u>padamu, padamu</u> - Aku sayang padamu, padamu	Kusayang Padamu	162
40.	Paralelisme	- <u>Dia mengaduh kesakitan</u> dengan jeritan yang tertahan-tahan - <u>Dia mengeluh putus asa</u> tak tahan lagi menahan sakitnya	Tak Tega	167
41.	Paralelisme	- <u>Tuhan kita sama</u> Nabi kita sama - <u>Tuhan kita sama</u> kiblat kita sama kenapa harus saling mengkafirkan	Ukhuwah	207
42.	Paralelisme	- <u>Setiap keindahan</u> perhiasan dunia - <u>Setiap keindahan</u> yang tampak oleh mata	Istri Saleha	211
43.	Repetisi	- <u>Satu hati Satu rasa</u> <u>Satu negeri</u> Indonesia	Kita Adalah Satu	237
44.	Paralelisme	- Kebebasan beragama itu hak asasi	Hak Asasi	238

- Kebebasan berbicara itu hak asasi

45.	Repetisi	- <u>Euphoria, euphoria, euphoria</u> kebebasan	Euphoria	240
-----	----------	--	----------	-----

Tabel 3
Data Temuan Penelitian Aspek Sosiologi

No	Aspek Sosiologi	Lirik Lagu	Judul	Halaman
1.	Pada lirik lagu ini terdapat pesan sosial bahwa kita tidak boleh memihak kepada salah satu suku, agama maupun golongan tertentu.	//Janganlah saling menghina satu suku bangsa dengan lainnya//	135 Juta	xxviii
2.	Pada lirik lagu ini terdapat pesan sosial baik secara individu maupun universal bahwa ‘santai’ sangat diperlukan untuk mendapatkan pikiran yang jernih dan bebas dari ketegangan fisik.	//Yo kita santai agar syaraf tidak tegang//	Santai	xxxii
3.	Pada lirik lagu ini terdapat pesan religi kepada masyarakat bahwa ibadah bukan hanya ritual sembahyang semata tetapi sifat dermawan sangat diperlukan sebagai nilai-nilai kemanusiaan.	//Wahai semua kawan atasmu kewajiban menyantuni mereka dan mengasihinya//	Yatim Piatu	xxxiv
4.	Pada lirik lagu ini terdapat pesan moral serta kritik sosial yang menyuarakan ketidakadilan pada pemerintah.	//Indonesia bukan milik golongan//	Indonesia	Xli
5.	Pada lirik lagu ini terdapat pesan sosial terhadap budaya musik bahwa musik bisa mengubah identitas manusia dan membuat perubahan-perubahan yang sangat besar dalam suatu peradaban manusia.	//Hayo kita kembali ke jalan Tuhan Hayo kita tunjukan kepribadian//	Seni	xlix

6.	Pada lirik lagu ini terdapat pesan sosial yang berkaitan dengan nilai budaya karena lagu ini menggambarkan tentang ideologi negara.	//Bagi pemusik yang anti melayu boleh benci jangan mengganggu//	Musik	Lxi
7.	Pada lirik lagu ini terdapat pesan dakwah dan kritik sosial untuk menegakkan tertib sosial dalam pola kehidupan beragama.	//Kenapa e kenapa minuman itu haram// //Kenapa e kenapa berzina juga haram//	Haram	lxii
8.	Pada lirik lagu ini terdapat aspek sosiologi mengenai perubahan arus politik Indonesia di akhir 1960-an yaitu dengan membuka masuknya pengaruh musik barat, sehingga musik dangdut dapat dikatakan telah matang dalam bnetuknya yang kontemporer.	//Di gunung di dusun sampai di kota-kota// //Di Jepang, Eropa sampai ke Amerika Irama melayu orang mulai tahu//	Viva Dangdut	55
9.	Pada lagu ini terdapat tonggak perkembangan budaya Indonesia yang modern.	//Hentikanlah penindasan//hentikanlah kedhaliman//	Nafsu Serakah	69
10.	Pada lagu ini terdapat pesan sosial yang dapat mempengaruhi karakter dan perilaku manusia.	//Minuman keras (miras), apapun namamu Tak akan kureguk lagi dan tak akan kusentuh lagi walau setetes (setetes)//	Mirasantika	86
11.	Pada lagu ini terdapat nilai pendidikan yang sudah diterapkan pada Universitas Pittsburgh di Amerika Serikat, khususnya jurusan musik.	//Hai manusia, hormati ibumu yang melahirkan dan membesarkanmu//	Keramat	87
12.	Pada lagu ini terdapat nilai sosial yang mampu mempengaruhi negara lain untuk mengadakan audisi musik beraliran melayu dangdut.	//Darah muda darahnya para remaja, yang maunya menang sendiri dan tak mau mengalah//	Darah Muda	91
13.	Pada lagu ini terdapat pesan sosial kepada masyarakat bahwa dangdut mulai	//Berjoget boleh saja, boleh saja Asal sopan caranya// //Tak perlu sering-	Joget	94

Penggunaan Gaya Bahasa Dan Aspek Sosiologi Pada Buku Politik Dakwah Dalam
Nada Rhoma Irama Karya Moh. Shofan

	menunjukkan sisi kedewasaannya yaitu dengan mengatakan bahwa joget itu tidak terlalu penting lagi.	sering, tidak perlu karena joget tak penting//		
14.	Pada lagu ini terdapat pesan sosial dan religi kepada masyarakat bahwa hidup memerlukan perjuangan yang sangat keras sehingga mampu menghasilkan apa yang diharapkan dengan berserah diri kepada Tuhan.	//Sulit mencapai kejayaan dalam hidup ini dan untuk mempertahankannya lebih sulit lagi//	Badai Fitnah	96
15.	Pada lagu ini terdapat pesan religi kepada masyarakat sebagai dakwah populer yang mampu memberikan pengetahuan tentang agama.	//Katakan Tuhan itu satu, Tuhan tidak beranak dan tak diperanakkan//	Laailaha ilallah	103
16.	Pada lagu ini terdapat nilai religi yang disampaikan melalui simbol agama bahwa manusia harus menjauhi sifat sombong, karena pada dasarnya manusia berasal dari proses biologis yang “hina”.	//Bukankah engkau dilahirkan telanjang tanpa sehelai benang kemudian berkat rahmat-Nya Tuhan kau bisa jadi orang//	Setetes Hina	Air 118
17.	Pada lagu ini terdapat nilai sosial untuk saling berkasih sayang dengan tidak menyalahgunakan cinta sebagai pemuas kerusakan bagi sesama manusia.	//Dihiasi alam manusiawi dengan cinta sebagai rahmatNya agar dapat hidup berkasih sayang laki-laki dan perempuan// Agar dapat mengembangkan keturunan demi penerus perjuangan//	Citra Cinta	119
18.	Pada lagu ini terdapat nilai sosial yang dapat mempengaruhi sifat manusia bahwa seseorang baru bisa menghargai ibunya yang disebabkan oleh syair lagu ini.	//Doa ibumu dikabulkan Tuhan dan kutukannya jadi kenyataan//	Keramat	122

19.	Pada lagu ini terdapat kritik sosial yang mempengaruhi kehidupan manusia secara universal.	//Memang karena rupiah orang menjadi megah kalau tidak ada rupiah orang menjadi susah//	Rupiah	126
20.	Pada lagu ini terdapat kritik sosial yang ditujukan kepada pemerintah mengenai kebebasan berbicara, beragama, bekerja, dan lainnya.	//Hormati hak asasi manusia, karena itu fitrah manusia kita semua bebas memilih jalan hidup yang disukai//	Hak Asasi	127
21.	Pada lagu ini terdapat nilai sosial yang mampu mempengaruhi orang lain untuk tidak kehilangan jati dirinya dan menyesuaikan dengan nilai ketuhanan di tengah gempuran globalisasi dan modernisasi.	//Pantas untuk orang lain belum tentu untuk kita Baik buat orang lain belum tentu buat kita//	Pembaharuan	136
22.	Pada lagu ini terdapat nilai kultural yang dapat dipegang teguh oleh setiap individu.	//Berkemajuan dan juga berpendidikan di dalam segala bidang, ini modern//	Modern	137
23.	Pada lagu ini terdapat nilai sosial yang sangat dirasakan oleh setiap individu bahwa setiap orang berhak merasakan kebahagiaan dan kesenangan.	//Bagi mereka yang punya uang makan-makan di restoran bagi mereka yang tak punya uang makannya di warung kopi//	Begadang II	152
24.	Pada lagu ini terdapat pesan sosial yang bermakna universal bahwa setiap dianjurkan untuk rileks agar dapat berpikir jernih dan tidak tegang.	//Yo kita santai agar otot tidak tegang//	Santai	153
25.	Pada lagu ini terdapat pesan sosial bahwa setiap individu harus mampu bertahan hidup karena permasalahan hidup akan selalu ada bagi siapapun.	//Langit sebagai atap rumahku dan bumi sebagai lantainya hidupku menyusuri jalan sisa orang yang aku makan//	Gelandangan	154
26.	Pada lagu ini terdapat pesan sosial agar sesama manusia dapat hidup saling tolong-menolong dan berempati terhadap	//Dari batukah hatimu wahai para hartawan Sampai hatimu membiarkan yang kelaparan//	Lapar	155

lingkungan sekitar.

27.	Pada lagu ini terdapat pesan sosial dan pesan religi yang harus dipatuhi untuk menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia.	//Firman Tuhan di dalam kitab sucinya Al-Qur'an miskin dan kaya itu sama//	Taqwa	157
28.	Pada lagu ini terdapat pesan sosial dan pesan religi bahwa kita harus meyakini dengan semboyan pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa.	//Wahai umat Islam jangan kita di adu domba Wahai umat Islam jangan kita di pecah belah//	Ukhuwah	207
29.	Pada lagu ini terdapat pesan sosial bahwa wanita di zaman emansipasi merupakan nilai yang sangat berharga	//Setiap keindahan perhiasan dunia Hanya istri saleha perhiasan terindah//	Istri Saleha	211
30.	Pada lagu ini terdapat pesan sosial bahwa kemajemukan tidak dijadikan sebagai alat untuk saling menghina justru sebagai pemersatu bangsa.	Satu hati Satu rasa Satu negeri Indonesia	Kita Adalah Satu	237
31.	Pada lagu ini terdapat pesan sosial yaitu mengajak masyarakat agar menjadikan korupsi sebagai musuh bersama.	//Seluruh harta kekayaan negara hanyalah untuk kemakmuran rakyatnya Namun hatiku selalu bertanya-tanya mengapa kehidupan tidak merata//	Indonesia	241

Berdasarkan data pada tabel dan uraian di atas, maka dapat diketahui Gaya Bahasa yang digunakan pada buku politik dakwah dalam nada Rhoma Irama karya Moh. Shofan adalah 25,75% gaya bahasa Perbandingan, 12,12% gaya bahasa Pertentangan, 4,54% gaya bahasa Pertautan, dan 57,57% gaya bahasa Penegasan. Jumlah keseluruhan gaya bahasa yang digunakan pada setiap lirik lagu karya Rhoma Irama pada buku politik dakwah dalam nada Rhoma Irama karya Moh. Shofan adalah 66 Gaya Bahasa.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil deskripsi temuan penelitian dan analisis tabel penelitian dari buku Politik Dakwah Dalam Nada Rhoma Irama karya Moh. Shofan, maka pembahasan temuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Gaya Bahasa

a. Judul lagu: *Keramat*

- 1) Pada lirik "*Darah dagingmu dari air susunya // Tiada keramat yang ampuh di dunia // Selain dari doa ibumu jua //*" mengandung gaya bahasa Sinekcode, karena terdapat majas pertautan yaitu penggunaan kata yang sama dengan faktanya dengan tujuan memperjelas.
- 2) Pada lirik lagu "*// Tiada keramat yang ampuh di dunia selain dari doa ibumu jua //*" mengandung gaya bahasa metafora, karena terdapat majas perbandingan yang berisikan ungkapan pemakaian kata bukan dengan arti sebenarnya yang digunakan dalam persamaan dan perbandingan.

b. Judul lagu: *135 juta*

- 1) Pada lirik "*// Seratus tiga puluh lima juta penduduk Indonesia //*" mengandung gaya bahasa repetisi, karena terdapat majas pertautan yaitu pengulangan kalimat yang sama.

c. Judul lagu: *Qur'an dan Koran*

- 1) Pada lirik "*// Gedung-gedung tinggi mencakar langit //*" mengandung gaya bahasa hiperbola, karena terdapat majas perbandingan yang sangat berlebihan.

d. Judul lagu: *Indonesia*

- 1) Pada lirik "*// Hijau merimbuni daratannya //*" mengandung gaya bahasa metafora, karena terdapat majas perbandingan yaitu berisikan ungkapan pemakaian kata bukan dengan arti sebenarnya yang digunakan dalam persamaan dan perbandingan.
- 2) Pada lirik "*// Memperkaya diri membabi buta //*" mengandung gaya bahasa hiperbola, karena terdapat majas perbandingan yang mengandung arti berlebihan.

e. Judul lagu: *Hak Asasi*

- 1) Pada lirik "*// Gerakan demokrasi pancasila //*" mengandung Gaya Bahasa simbolis, karena terdapat majas perbandingan yaitu penggambaran keadaan melalui simbol negara.
- 2) Pada lirik "*// Janganlah suka memperkosa //*" mengandung Gaya Bahasa metafora, karena terdapat majas perbandingan yaitu berisikan ungkapan pemakaian kata bukan dengan arti sebenarnya yang digunakan dalam persamaan dan perbandingan.

f. Judul lagu: *Begadang*

- 1) Pada lirik "*// Muka pucat karena darah berkurang //*" mengandung Gaya Bahasa pleonasme, karena terdapat majas pertautan yaitu majas yang menggunakan kata-kata dengan berlebihan untuk menegaskan arti suatu kata.

- 2) Pada lirik “// *Kalau sering kena angin malam segala penyakit akan mudah datang //*” mengandung gaya bahasa pertautan yaitu penggunaan kata yang sama dengan faktanya yang bertujuan memperjelas.

g. Judul lagu: Begadang II

- 1) Pada lirik “// *Mau ke pesta tak beruang // Akhirnya nongkrong di pinggir jalan //*” mengandung Gaya Bahasa pleonasme, karena terdapat majas perulangan yaitu majas yang menggunakan kata-kata dengan berlebihan untuk menegaskan arti suatu kata.

h. Judul lagu: Santai

- 1) Pada lirik “// *Yo kita santai agar syaraf tidak tegang // Yo kita santai agar otot tidak kejang //*” mengandung Gaya Bahasa paralelisme, karena terdapat majas perulangan yaitu pengulangan kalimat yang sama.

i. Judul lagu: Lapar

- 1) Pada lirik “// *Dari batukah hati mu wahai para hartawan //*” mengandung gaya bahasa simbolik, karena terdapat majas yang menggunakan kiasan atau melukiskan dengan menggunakan simbolik atau lambang dalam menyatakan maksudnya.
- 2) Pada lirik “// *Lapar, lapar, lapar // Ulurkan tanganmu berilah ia orang yang lapar //*” mengandung gaya bahasa repetisi, karena terdapat majas perulangan yaitu pengulangan kata yang sama.

j. Judul lagu: Yatim Piatu

- 1) Pada lirik “// *Yatim piatu malang nasibmu, semoga Tuhan selalu melimpahkan rahmatNya padamu //*” mengandung gaya bahasa metafora, karena terdapat majas perbandingan yaitu berisikan ungkapan secara langsung berupa perbandingan analogis. Metafora merupakan pemakaian kata bukan dengan arti sebenarnya yang digunakan dalam persamaan dan perbandingan.
- 2) Pada lirik “// *Semoga Tuhan selalu melimpahkan rahmat nya padamu //*” mengandung gaya bahasa alegori, karena terdapat majas perbandingan yaitu penggunaan bahasa yang menyatakan dengan cara lain dengan kiasan dan penggambaran. Pada umumnya alegori berbentuk cerita dengan simbol-simbol bermuatan moral.
- 3) Pada lirik “// *Yatim piatu besarkan hatimu, di dalam mengarungi hidup yang penuh tantangan ini //*” mengandung gaya bahasa metafora, karena terdapat majas perbandingan yaitu berisikan ungkapan secara langsung berupa perbandingan analogis. Metafora merupakan pemakaian kata bukan dengan arti sebenarnya yang digunakan dalam persamaan dan perbandingan.

k. Judul lagu: Tersesat

- 1) Pada lirik “// *Negeri tempat tujuan kita ke surga atau neraka* //” mengandung gaya bahasa antitesis, karena terdapat majas pertautan yaitu majas yang menggunakan pasangan kata yang artinya berlawanan.
- 2) Pada lirik “// *Belum sampailah ke telinga tentang negeri yang baqa* //” mengandung gaya bahasa pleonasme, karena terdapat majas perulangan yaitu majas yang menggunakan kata-kata dengan berlebihan untuk menegaskan arti suatu kata.

l. Judul lagu: Kehilangan

- 1) Pada lirik “// *Ku tahu rumus dunia semua harus berpisah* //” mengandung gaya bahasa alegori, karena terdapat majas perbandingan yaitu penggunaan bahasa yang menyatakan dengan cara lain dengan kiasan dan penggambaran. Pada umumnya alegori berbentuk cerita dengan simbol-simbol bermuatan moral.
- 2) Pada lirik “// *Tetapi kumohon tangguhkan-tangguhkanlah* //” mengandung gaya bahasa repetisi, karena terdapat majas perulangan yaitu pengulangan kata yang sama.
- 3) Pada lirik “// *Bukan aku mengingkari apa yang harus terjadi // Tetapi kumohon kuatkan-kuatkanlah* //” mengandung gaya bahasa repetisi, karena terdapat majas perulangan yaitu pengulangan kata yang sama.

m. Judul lagu: Ibu Kota

- 1) Pada lirik “// *Hidupnya pun sudah nafsi-nafsi* //” mengandung gaya bahasa repetisi, karena terdapat majas perulangan yaitu pengulangan kata yang sama.
- 2) Pada lirik “// *Untuk berbagi rasa* //” mengandung gaya bahasa metafora, karena terdapat majas perbandingan yaitu berisikan ungkapan secara langsung berupa perbandingan analogis. Metafora merupakan pemakaian kata bukan dengan arti sebenarnya yang digunakan dalam persamaan dan perbandingan.
- 3) Pada lirik “// *Menipis sudah tali jiwa* //” mengandung gaya bahasa simbolik, karena terdapat majas yang menggunakan kiasan atau melukiskan dengan menggunakan simbolik atau lambang dalam menyatakan maksudnya.
- 4) Pada lirik “// *Hidup selalu terburu-buru seakan-akan dikejar waktu* //” mengandung gaya bahasa personifikasi, karena terdapat majas perbandingan yaitu membandingkan benda-benda hidup atau mati dengan manusia.

n. Judul lagu: Seni

- 1) Pada lirik “// *Kau dewakan nafsu setan* //” mengandung gaya bahasa hiperbola, karena terdapat majas perbandingan yaitu membandingkan dengan sesuatu hal yang berlebih-lebihan.
- 2) Pada lirik “// *Kau dendangkan nafsu setan* //” mengandung gaya bahasa personifikasi, karena terdapat majas perbandingan yaitu membandingkan benda-benda hidup atau mati dengan manusia.

- 3) Pada lirik “// *Tiada lagi halal haram //*” mengandung gaya bahasa antitesis, karena terdapat majas pertautan yaitu majas yang menggunakan pasangan kata yang saling berlawanan.
- 4) Pada lirik “// *Kau hancurkan budaya // Kau hancurkan tebarkan pesona //*” mengandung gaya bahasa sinekdode, karena terdapat majas pertautan yaitu majas yang penggunaan kata yang sama dengan faktanya yang bertujuan memperjelas.

o. Judul lagu: Musik

- 1) Pada lirik “// *Musik yang kami perdengarkan // Musik yang berirama melayu //*” mengandung gaya bahasa paralelisme, karena terdapat majas perulangan yaitu pengulangan kalimat yang sama.
- 2) Pada lirik “// *Dihiasinya dosa dengan bunga dunia //*” mengandung gaya bahasa asosiasi, karena terdapat majas perbandingan, yaitu membandingkan dua hal yang berbeda, namun dianggap sama yang menggunakan kata perumpamaan.

p. Judul lagu: Pedih

- 1) Pada lirik “// *Apakah aku bersalah bila kucinta seni // Apakah aku berdosa bila aku menyanyi //*” mengandung gaya bahasa paralelisme, karena terdapat majas perulangan yaitu pengulangan kalimat yang sama.

q. Judul lagu: Darah Muda

- 1) Pada lirik “// *Masa muda masa yang berapi-api //*” mengandung gaya bahasa repetisi, karena terdapat majas pertautan yaitu pengulangan kalimat yang sama.

r. Judul lagu: Dangdut

- 1) Pada lirik “// *Terajana... terajana // Hai merdunya... hai merdunya //*” mengandung gaya bahasa repetisi, karena terdapat majas perulangan yaitu pengulangan kalimat yang sama.

s. Judul lagu: Joget

- 1) Pada lirik “// *Berjoget boleh saja, boleh saja asal sopan caranya // Gembira boleh saja, boleh saja asal tahu batasnya //*” mengandung gaya bahasa repetisi, karena terdapat majas perulangan yaitu pengulangan kalimat yang sama.

t. Judul lagu: Lailaahailallah

- 1) Pada lirik “//*Katakan, Tuhan itu satu // Tuhan tempat menyembah dan tempat meminta // Katakan, Tuhan itu satu // Tuhan tidak beranak dan tak diperanakkan //*” mengandung gaya bahasa paralelisme, karena terdapat majas perulangan yaitu pengulangan kalimat yang sama.

u. Judul lagu: Lima

- 1) Pada lirik “// *Jaga sehat sebelum sakitmu // Jaga hidup sebelum matimu //*” mengandung gaya bahasa paralelisme, karena terdapat majas perulangan yaitu pengulangan kalimat yang sama.

- 2) Pada lirik “// *Juga matahari dan bulan // Pada siang dan malam Seratus tiga puluh lima juta penduduk Indonesia //*” mengandung gaya bahasa antitesis, karena terdapat majas pertentangan yaitu majas yang menggunakan pasangan kata yang artinya berlawanan.

v. Judul lagu: Musafir

- 1) Pada lirik “// *Cahaya terang petunjuk dalam kegelapan // cahaya terang petunjuk dalam kesesatan//*” mengandung gaya bahasa paralelisme, karena terdapat majas perulangan yaitu pengulangan kalimat yang sama.
- 2) Pada lirik “// *Jaga sehat sebelum sakitmu // Jaga hidup sebelum matimu //*” mengandung gaya bahasa paralelisme, karena terdapat majas perulangan yaitu pengulangan kalimat yang sama.
- 3) Pada lirik “// *Juga matahari dan bulan // Pada siang dan malam Seratus tiga puluh lima juta penduduk Indonesia //*” mengandung gaya bahasa antitesis, karena terdapat majas pertentangan yaitu majas yang menggunakan pasangan kata yang artinya berlawanan.

w. Judul lagu: Setets Air Hina

- 1) Pada lirik “// *Bukankah engkau dilahirkan telanjang tanpa sehelai benang //*” mengandung gaya bahasa pleonasme, karena terdapat majas pertautan yaitu majas yang menggunakan kata-kata dengan berlebihan untuk menegaskan arti suatu kata.

x. Judul lagu: Buta Tuli

- 1) Pada lirik “// *Yang buta, yang buta, yang buta mata hatinya //*” mengandung gaya bahasa repetisi, karena terdapat majas perulangan yaitu majas yang terdapat perulangan kata atau kelompok kata yang sama dalam menarik perhatian atau penegasan.
- 2) Pada lirik “// *Yang buta mata hatinya //*” mengandung gaya bahasa personifikasi, karena terdapat majas perbandingan yaitu membandingkan benda-benda hidup atau mati dengan manusia.

y. Judul lagu: Citra Cinta

- 1) Pada lirik “// *Banyak sudah tunas-tunas muda berguguran sebelum berkembang //*” mengandung gaya bahasa simbolik, karena terdapat majas pertautan yaitu majas yang menggunakan kata-kata dengan berlebihan untuk menegaskan arti suatu kata.

z. Judul lagu: Judi

- 1) Pada lirik “// *Judi, meracuni kehidupan // judi, meracuni keimanan //*” mengandung gaya bahasa paralelisme, karena terdapat majas perulangan yaitu pengulangan kalimat yang sama.

aa. Judul lagu: Pemilu

- 1) Pada lirik “// *Mari kita ramaikan // Mari kita sukseskan pemilihan umum //*” mengandung gaya bahasa paralelisme, karena terdapat majas perulangan yaitu pengulangan kalimat yang sama.

bb. Judul lagu: Indonesia

- 1) Pada lirik “// *Selama korupsi semakin menjadi-jadi // Hapuskan korupsi di segala birokrasi ukankah engkau dilahirkan telanjang tanpa sehelai benang //*” mengandung gaya bahasa repetisi, karena terdapat majas perulangan yaitu pengulangan pada kalimat yang sama.

cc. Judul lagu: Pembaharuan

- 1) Pada lirik “// *Di jaman pembaharuan banyak penyusupan // Di jaman pembaharuan banyak perubahan //*” mengandung gaya bahasa paralelisme, karena terdapat majas perulangan yaitu pengulangan pada kalimat yang sama.

dd. Judul lagu: Modern

- 1) Pada lirik “// *Berkemajuan dan juga berpendidikan di dalam segala bidang, ini modern // Kemanusiaan, tinggi nilai peradaban di segala pergaulan, ini modern //*” mengandung gaya bahasa repetisi, karena terdapat majas perulangan yaitu pengulangan pada kata yang sama.

ee. Judul lagu: Gelandangan

- 1) Pada lirik “// *Langit sebagai atap rumahku dan bumi sebagai lantainya //*” mengandung gaya bahasa antitesis, karena terdapat majas yang menggunakan pasangan kata yang artinya berlawanan.

ff. Judul lagu: Taqwa

- 1) Pada lirik “// *Derajat manusia di sisi Tuhannya bukan karena hartanya // derajat manusia di sisi Tuhannya hanya karena taqwanya //*” mengandung gaya bahasa paralelisme, karena terdapat majas perulangan yaitu terdapat pengulangan kalimat yang sama.

gg. Judul lagu: Bunga Desa

- 1) Pada lirik “// *Bunga desa yang ku puja raib entah kemana //*” mengandung gaya bahasa metafora, karena terdapat majas perbandingan yaitu berisikan ungkapan secara langsung berupa perbandingan analogis. Metafora merupakan pemakaian kata bukan dengan arti sebenarnya yang digunakan dalam persamaan dan perbandingan.

hh. Judul lagu: Kegagalan Cinta

- 1) Pada lirik “// *Kau yang mulai kau yang mengakhiri // Kau yang berjanji kau yang mengingkari //*” mengandung gaya bahasa paralelisme, karena terdapat majas perulangan yaitu pengulangan kalimat yang sama.

ii. Judul lagu: Kusayang Padamu

- 1) Pada lirik “// *Aku cinta padamu, padamu // Aku sayang padamu, padamu //*” mengandung gaya bahasa repetisi, karena terdapat majas perulangan yaitu pengulangan kata yang sama.

jj. Judul lagu: Tak Tega

- 1) Pada lirik “// *Dia mengaduh kesakitan dengan jeritan yang tertahan-tahan // Dia mengeluh putus asa tak tahan lagi menahan sakitnya //*” mengandung

gaya bahasa paralelisme, karena terdapat majas perulangan yaitu pengulangan kalimat yang sama.

kk. Judul lagu: Ukhuwah

- 1) Pada lirik “// *Tuhan kita sama Nabi kita sama // Tuhan kita sama kiblat kita sama kenapa harus saling mengkafirkan //*” mengandung gaya bahasa paralelisme, karena terdapat majas perulangan yaitu pengulangan kalimat yang sama.

ll. Judul lagu: Istri Saleha

- 1) Pada lirik “// *Setiap keindahan perhiasan dunia // Setiap keindahan yang tampak oleh mata //*” mengandung gaya bahasa paralelisme. Karena terdapat majas perulangan yaitu pengulangan kalimat yang sama.

mm. Judul lagu: Kita Adalah Satu

- 1) Pada lirik “// *Satu hati Satu rasa // Satu negeri Indonesia //*” mengandung gaya bahasa repetisi, karena terdapat majas perulangan kata yaitu pengulangan kata yang sama.

nn. Judul lagu: Euphoria

- 1) Pada lirik “// *Euphoria, euphoria, euphoria kebebasan //*” mengandung gaya bahasa repetisi, karena terdapat majas perulangan yaitu pengulangan kata yang sama.

2. Aspek Sosiologi

Analisis aspek sosiologi pada buku politik dakwah dalam nada Rhoma Irama karya Moh. Shofan yaitu sebagai berikut:

- a. Pada lagu Rhoma Irama terdapat pesan sosial bahwa kita tidak boleh memihak kepada salah satu suku, agama maupun golongan tertentu.
- b. Pada lagu Rhoma Irama terdapat pesan sosial baik secara individu maupun universal bahwa ‘santai’ sangat diperlukan untuk mendapatkan pikiran yang jernih dan bebas dari ketegangan fisik.
- c. Pada lagu Rhoma Irama terdapat pesan religi kepada masyarakat bahwa ibadah bukan hanya ritual sembahyang semata tetapi sifat dermawan sangat diperlukan sebagai nilai-nilai kemanusiaan.
- d. Pada lagu Rhoma Irama terdapat pesan moral serta kritik sosial yang menyuarakan ketidakadilan pada pemerintah.
- e. Pada lagu Rhoma Irama terdapat pesan sosial terhadap budaya bahwa musik bisa mengubah identitas manusia dan membuat perubahan-perubahan yang sangat besar dalam suatu peradaban manusia.
- f. Pada lagu Rhoma Irama terdapat pesan sosial yang berkaitan dengan nilai budaya karena lagu ini menggambarkan tentang ideologi negara.
- g. Pada lagu Rhoma Irama terdapat pesan dakwah dan kritik sosial untuk menegakkan tertib sosial dalam pola kehidupan beragama.
- h. Pada lagu Rhoma Irama terdapat aspek sosiologi mengenai perubahan arus politik Indonesia di akhir 1960-an yaitu dengan membuka masuknya pengaruh musik

barat, sehingga musik dangdut dapat dikatakan telah matang dalam bnetuknya yang kontemporer.

- i. Pada lagu Rhoma Irama terdapat tonggak perkembangan budaya Indonesia yang modern, yaitu pesan sosial kepada masyarakat bahwa budaya itu tetap akan dipegang teguh dalam kehidupan manusia meskipun era modern terus maju.
- j. Pada lagu Rhoma Irama terdapat pesan sosial yang dapat mempengaruhi karakter dan perilaku manusia.
- k. Pada lagu Rhoma Irama terdapat nilai pendidikan yang sudah diterapkan pada Universitas Pittsburgh di Amerika Serikat, khususnya jurusan musik.
- l. Pada lagu Rhoma Irama terdapat nilai sosial yang mampu mempengaruhi negara lain untuk mengadakan audisi musik beraliran melayu dangdut.
- m. Pada lagu Rhoma Irama terdapat pesan sosial kepada masyarakat bahwa dangdut mulai menunjukkan sisi kedewasaannya yaitu dengan mengatakan bahwa joget itu tidak terlalu penting lagi.
- n. Pada lagu Rhoma Irama terdapat pesan sosial dan religi kepada masyarakat bahwa hidup memerlukan perjuangan yang sangat keras sehingga mampu menghasilkan apa yang diharapkan dengan berserah diri kepada Tuhan.
- o. Pada lagu Rhoma Irama terdapat pesan religi kepada masyarakat sebagai dakwah populer yang mampu memberikan pengetahuan tentang agama.
- p. Pada lagu Rhoma Irama terdapat nilai religi yang disampaikan melalui simbol agama bahwa manusia harus menjauhi sifat sombong, karena pada dasarnya manusia berasal dari proses biologis yang “hina”.
- q. Pada lagu Rhoma Irama terdapat nilai sosial untuk saling berkasih sayang dengan tidak menyalahgunakan cinta sebagai pemuas kerusakan bagi sesama manusia.
- r. Pada lagu Rhoma Irama terdapat nilai sosial yang dapat mempengaruhi sifat manusia bahwa seseorang baru bisa menghargai ibunya yang disebabkan oleh syair lagu ini.
- s. Pada lagu Rhoma Irama terdapat kritik sosial yang mempengaruhi kehidupan manusia secara universal.
- t. Pada lagu Rhoma Irama terdapat kritik sosial yang ditujukan kepada pemerintah mengenai kebebasan berbicara, beragama, bekerja, dan lainnya.
- u. Pada lagu Rhoma Irama terdapat nilai sosial yang mampu mempengaruhi orang lain untuk tidak kehilangan jati dirinya dan menyesuaikan dengan nilai ketuhanan di tengah gempuran globalisasi dan modernisasi.
- v. Pada lagu Rhoma Irama terdapat nilai kultural yang dapat dipegang teguh oleh setiap individu.
- w. Pada lagu Rhoma Irama terdapat nilai sosial yang sangat dirasakan oleh setiap individu bahwa setiap orang berhak merasakan kebahagiaan dan kesenangan.
- x. Pada lagu Rhoma Irama terdapat pesan sosial yang bermakna universal bahwa setiap dianjurkan untuk rileks agar dapat berpikir jernih dan tidak tegang.
- y. Pada lagu Rhoma Irama terdapat pesan sosial bahwa setiap individu harus mampu bertahan hidup karena permasalahan hidup akan selalu ada bagi siapapun.

- z. Pada lagu Rhoma Irama terdapat pesan sosial agar sesama manusia dapat hidup saling tolong-menolong dan berempati terhadap lingkungan sekitar.
- aa. Pada lagu Rhoma Irama terdapat pesan sosial dan pesan religi yang harus dipatuhi untuk menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia.
- bb. Pada lagu Rhoma Irama terdapat pesan sosial dan pesan religi bahwa kita harus meyakini dengan semboyan pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa.
- cc. Pada lagu Rhoma Irama terdapat pesan sosial bahwa wanita di zaman emansipasi merupakan nilai yang sangat berharga.
- dd. Pada lagu Rhoma Irama terdapat pesan sosial bahwa kemajemukan tidak dijadikan sebagai alat untuk saling menghina justru sebagai pemersatu bangsa.
- ee. Pada lagu Rhoma Irama terdapat pesan sosial yaitu mengajak masyarakat agar menjadikan korupsi sebagai musuh bersama.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diperoleh simpulan, kaitannya dengan penggunaan gaya bahasa dan aspek sosiologi pada buku Politik Dakwah Dalam Nada Rhoma Irama karya Moh. Shofan dapat penulis simpulkan bahwa: 1. Penggunaan Gaya Bahasa, berdasarkan data pada tabel dan uraian di atas, maka dapat diketahui gaya bahasa yang digunakan pada buku politik dakwah dalam nada Rhoma Irama karya Moh. Shofan adalah 25,75% gaya bahasa Perbandingan, 12,12% gaya bahasa Pertentangan, 4,54% gaya bahasa Pertautan, dan 57,57% gaya bahasa Penegasan. Jumlah keseluruhan gaya bahasa yang digunakan pada setiap lirik lagu karya Rhoma Irama pada buku politik dakwah dalam nada Rhoma Irama karya Moh. Shofan adalah 66 Gaya Bahasa. 2. Aspek Sosiologi, terdapat aspek sosiologi dalam buku Politik Dakwah Dalam Nada Rhoma Irama karya Moh. Shofan, yaitu banyaknya gejala sosial yang mempengaruhi secara positif disebabkan oleh dakwah dalam nada Rhoma Irama.

Bibliografi

- Ahmadi, A. (2019). *Metode Penelitian Sastra*. Gresik. Penerbit Graniti.
- Aji, Wisnu NAji, Wisnu Nugroho. (2016). Model Pembelajaran Dick and Carrey dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 1(2), 119–126.ugroho. (2016). Model Pembelajaran Dick and Carrey dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 1(2), 119–126.
- Alfianika, N. (2018). *Buku ajar metode penelitian pengajaran bahasa Indonesia*. Yogyakarta. Deepublish.
- Ansori, T. (2019). Revitalisasi Dakwah Sebagai Paradigma Pemberdayaan Masyarakat. *Muharrrik: Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 2(01), 33–44.
- Cynthia, M. (2020). Pesan Dakwah Dan Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu" Sebujuj Bangkokai" Rhoma Irama. *Inteleksia-Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 2(01), 107–126.
- Fitria, R., & Aditia, R. (2019). Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam sebagai Metode Komunikasi Dakwah. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 19(2), 224–234.
- Gunawan, I. (2013). Metode penelitian kualitatif. In *Jakarta: Bumi Aksara* (Vol. 1).
- Mawardi, K. (2013). Seni sebagai ekspresi profetik. *IBDA: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 11(2), 131–147.
- Nasution, W. (2016). Kajian Sosiologi Sastra Novel Dua Ibu Karya Arswendo Atmowiloto: Suatu Tinjauan Sastra. *Jurnal Metamorfosa*, 4(1), 14–27.
- Sarkawi, S. (2021). Nilai-Nilai Dakwah Dalam Syair Rapa'i Debus. *Al-Ilmu*, 6(1), 74–95.
- Tarigan, H. G. (2013). Pengajaran Gaya Bahasa Indoneisa. *Bandung: Penerbit Angkasa*.
- Tjoe, J. L. (2013). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui pemanfaatan multimedia. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(1), 17–48.
- UMAM, K. (2016). Musik Dangdut Rhoma Irama Sebagai Media Kritik Politik Pada Orde Baru Tahun 1977-1983. *Avatara*, 4(3).
- Umam, K., & Kamalludin, K. (2018). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Lirik Lagu Rhoma Irama. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 2(1), 13–21.
- Zaini, A. (2014). Dakwah dan Musik. *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 8(2), 389–408.